

Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar

Irma Sintiya Safitri¹, Silvina Novianti², Faizal Chan³, Kesya Malika Nurluthvia⁴,
Andre Patoman Simatupang⁵

^{1,2,3,4,5}FKIP Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: iirma2685@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id, faizal.chan@unja.ac.id,
kesyamalikanur@gmail.com, 2005andresimatupang@gmail.com

Article History: Submission: 2023-12-16 || Accepted: 2024-03-18 || Published: 2024-03-20

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2023-12-16 || Diterima: 2024-03-18 || Dipublikasi: 2024-03-20

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that cause students' learning difficulties in learning Social Sciences (IPS) in the science and science content at elementary schools at SDN 171/I Bajubang Laut. The research method used in this research is a qualitative method with data collection methods, namely observation, interviews and research subjects of class V students at SD N 171/I Bajubang Laut, Muara Bulian subdistrict, Batang Hari district totaling 23 students. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, the Miles and Heberman model includes data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that the factors causing students' difficulties in learning social studies are internal factors, namely low student motivation and interest in learning, as well as external factors, namely less innovative learning models, inadequate school infrastructure and learning media.

Keyword: *Factors, Difficulties, Learning, Social Sciences.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam muatan IPAS di sekolah dasar di SDN 171/I Bajubang Laut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan subjek penelitian siswa kelas V SD N 171/I Bajubang Laut, Kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batang Hari berjumlah 23 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, model Miles dan Heberman meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penyebab kesulitan siswa belajar IPS yaitu factor dalam diri yaitu motivasi dan minat belajar sisway yang rendah serta factor dari luar yaitu model pembelajaran yang kurang inovatif, sarana prasarana sekolah serta media pembelajaran yang kurang memadai.

Kata kunci: *Faktor, Kesulitan, Belajar, IPS.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya. Pendidikan adalah suatu usaha yang memungkinkan manusia mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan integritas, kesalehan, dan moral yang tinggi. Agar mencerdaskan kehidupan nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, seluruh warga negara wajib mewujudkan kehidupan bernegara yang cerdas, yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan isi pokok tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, bahwa "Tujuan pendidikan dan pengajaran di

sekolah adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Menurut Slameto (2010: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

PERMENDIKBUD No.6 tahun 2018 pasal 1 Tentang Penugasan Guru, menjelaskan tentang tugas utama seorang guru yaitu, guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama untuk membimbing dan mendidik siswa, mengarahkan dan melatih siswa, serta menilai dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya, namun tidak semua proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, terkadang banyak kendala dalam prosesnya, misalnya kesulitan belajar. Setiap siswa pasti akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar pada siswa atau sering disebut dengan learning disorders sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil belajar dan juga aktivitas sehari-hari siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa itu tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap berbagai materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu salah satunya pada mata pelajaran IPS.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa ilmu-ilmu sosial adalah materi pembelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, meliputi ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan mata pelajaran lainnya. Dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analitis peserta didik. Mendidik masyarakat tentang kondisi sosial masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bahan pembelajaran merupakan topik yang dapat dikemas dalam satu mata pelajaran atau lebih atau diintegrasikan dengan bahan pembelajaran lain sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan kelak mereka mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDI/SLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta informasi dari guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 171/I Bajubang Laut, Kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batang Hari. Peneliti mendapatkan gejala-gejala atau hambatan belajar siswa seperti, malasnya siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial selain itu juga peneliti meminta daftar nilai ulangan umum, dari penilaian hasil belajar masih ada siswa yang mendapatkan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial dibawah standar KKM 75. Dari informasi yang peneliti dapatkan tersebut ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam muatan IPAS di sekolah dasar di SDN 171/I Bajubang Laut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data-data berupa kalimat, gambar, dan yang lain penelitian kualitatif lebih mendeskripsi dan analitik. Dasar pemilihan jenis penelitian ini disebabkan oleh fenomena yang unik dimana mata rantai fenomena saling terkait antara satu dengan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru yang berjumlah 1 orang yaitu wali kelas IV. Sedangkan observasi dilakukan pada setting kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dimana data data yang diperoleh akan dicrosscheck dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mudah lupa akan materi-materi sebelumnya dalam mempelajari materi pelajaran IPS. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar didapatkan peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa kesulitan terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja, melainkan dari guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka sehingga tidak dapat membimbing anak-anak dalam belajar. Sementara itu keterbatasan guru dalam mengakses berbagai fasilitas serta pengetahuan juga menyebabkan kurangnya kompetensi dan profesionalisme mereka. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Sebetulnya apabila guru menggunakan media atau peraga yang sesuai, mungkin kesulitan ini dapat diatasi. Masalahnya adalah guru tidak mempunyai akses untuk memperoleh media atau peraga yang sesuai, sehingga mereka mengajarkan konsep-konsep yang abstrak tersebut dengan cara ceramah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta mudah lupa dengan materi-materi IPS dari pertemuan sebelumnya.

Siswa mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran IPS dalam muatan IPAS di kelas V. Kemudian siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan. Siswa menganggap materi IPS cakupannya luas dan banyak sehingga berdampak pada ketidakpahaman serta kurangnya minat terhadap pelajaran IPS. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada muatan IPAS SD antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain metode mengajar guru, sarana prasarana dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang sangat berandil besar pada kesulitan belajar siswa adalah faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar IPAS sehingga strategi pembelajaran guru hendaknya mempertimbangkan agar siswa memahami manfaat mempelajari IPS dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru mampu menerapkan strategi belajar agar rasa ingin tahu atau rasa penasaran siswa berkembang, serta proses belajar mengajar yang menyenangkan, berpusat pada siswa.

B. Pembahasan

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Jamaris (Maryani, et.al 2018:21). Menurut Abdurrahman (Maryani, et.al 2018:21), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidaktepatan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh: 1) kemungkinan adanya disfungsi otak, 2) kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, 3) prestasi belajar yang

rendah jauh dibawah kepastian intelegensi, 4) adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, adanya hambatan sensoris, ketidak tepatan dalam pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya. Menurut Suwanto (Maryani, et.al 2018:21-22. menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Selanjutnya siswa tersebut perlu diadakannya remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar siswa.

Ciri-ciri tingkah laku yang berbeda dari setiap peserta didik lain dari yang biasanya merupakan suatu gejala kesulitan belajar. Adapun kesulitan belajar adalah siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, siswa menunjukkan tingkah laku kurang wajar, dan juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Menurut Sugihartono dkk. (2007: 76) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, berupa kemampuan siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar individu yaitu dari lingkungan siswa yang belajar. Faktor internal yang mempengaruhi belajar dalam diri individu meliputi kesehatan, minat, bakat, intelegensi, perhatian dan kelelahan. Kesehatan termasuk dalam faktor jasmani. Siswa yang sehat akan belajar dengan baik tanpa ada gangguan dari kondisi fisiknya. Sedangkan intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kelelahan termasuk dalam faktor psikologis. Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam belajar meliputi faktor keluarga dan sekolah. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi strategi mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah dan metode belajar.

Faktor dari lingkungan sekolah dapat dilihat dari segi guru, alat pendukung pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah., Guru juga merupakan penyebab kesulitan belajar siswa dalam memecahkan permasalahan. Berikut penjabaran hasil pengamatan dan observasi kelas IV SD Muhammadiyah Kota Bangun, yaitu sebagai berikut: 1. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru masih terbiasax dan nyaman dengan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. 2. Keterbatasan sumber belajar. 3. Siswa di sekolah tersebut khususnya di kelas IV hanya sesekali menerima latihan soal. 4. Guru jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang inovatif. 5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran lainnya. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176-202) a. Faktor luar yang terdiri dari: (1) faktor lingkungan seperti lingkungan alamiah, dan lingkungan sosial budaya, (2) faktor Instrumenta] seperti kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru. b. Faktor dalam yang terdiri dari: (1) faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indera, (2) faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitifberpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kelompok besar diantaranya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri siswa yaitu faktor internal dimana siswa mengalami kesulitan dalam menghafal materi yang sangat banyak dan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, sedangkan untuk faktor eksternal kesulitan belajar yaitu aspek proses pembelajaran selama di kelas, sarana atau prasarana sekolah dan juga media dalam pembelajaran, serta dukungan orang tua. Pembelajaran IPS di sekolah dilaksanakan dengan model yang kurang sesuai yaitu model konvensional khususnya ceramah sehingga pembelajaran sangat monoton.

B. Saran

Sebagai pendidik hendaknya memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya di muatan IPA. Pendidik harus lebih peka dan mengenal peserta didik dengan baik. Semoga dengan hasil penelitian ini akan membantu banyak pihak khususnya dalam bidang keilmuan dan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Agung Sobari, M. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra*. UMMPress.
- Avita Damayanti, P. G. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS 3B[3]SDN 1 BEBALANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswaMIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55- 61. URL: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/4087>
- Marisa Amaliyah, N. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA siswa SMPN 4 Singaraja. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran sains*, 1-12.
- Marnia, Yeni dkk., 2023. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Hands on Activity Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontoala Makassar.
- Radyuli, P., Sanjaya, D., & Zuzanti, Z. (2020). KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10-20.
- Slameto (2010) *BelajardanFaktor-Faktor yangMempengaruhi*. Jakarta :RinekaCipta
- Sudrajat. (2014). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, *Jipsindo*, 1(1), 1-19.
- Sudrajat. (2014). Pendidikan multikultural untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar, *Jipsindo*, 1(1), 1-19.
- Syaiful Bahri Djamarah & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta